

PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)



Oleh :

DINEL FITRI
2009/98640

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA**
(Studi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)

DINEL FITRI
98640/2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang,.....Februari 2014

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 1974 0706 199903 2002

Pembimbing II



Charoline Cheisviyanni, SE, M. Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEI)

DINEL FITRI

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: difit_ri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang: Pengaruh *Book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diuji pada penelitian ini adalah perbedaan permanent dan perbedaan temporer yang diproksikan dengan *book-tax differences*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011 sebanyak 99 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi. Alat analisis yang dipergunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba dan perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Saran penelitian ini yaitu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Kata Kunci: pertumbuhan laba, perbedaan temporer, perbedaan permanen.

ABSTRACT

This research aimed to verify and provide empirical evidences about: the effect of book tax differences to earnings growth of companies in Indonesia Stock Exchange from 2009-2011. The variables tested in this study were temporary differences and permanent differences which are proxy of book tax differences. The population of this research was 99 companies in Indonesia Stock Exchange (BEI) since 2009-2011. Sample selection of this research use purposive sampling method. Type of data used was secondary data, that collected by documentation. Statistical tool used was multiple linear regression. The result of this research concluded that the book tax differences that proxy with temporary differences and permanent differences do not significantly affect earnings growth. Suggestions in this research include develop this research by adding and changing other variables from the fundamental factors which affect to earnings growth.

Keywords: earnings growth, temporary differences, permanent differences

1. Pendahuluan

Dalam usaha pengelolaan perusahaan yang baik, pihak-pihak yang berkepentingan dalam setiap pengambilan keputusan selalu membutuhkan berbagai informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Informasi keuangan sendiri terbagi dua yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi terdiri dari informasi operasional, informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi manajemen serta informasi akuntansi pajak. Semua informasi akuntansi dan non akuntansi dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Ghozali dan Chairiri (2007:349) menjelaskan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Penyajian laba melalui laporan laba rugi merupakan fokus kinerja perusahaan. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Menurut Simorangkir, 1993 dalam (Taruh, 2010) Pertumbuhan laba merupakan presentase kenaikan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Disamping itu, laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari iktisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Belkoui, 1993 dalam (Saputro, 2011)

Informasi yang terkandung di dalam laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan

eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti dasar pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar pengenaan pajak (Wijayanti, 2006). Oleh sebab itu, laba menjadi pusat perhatian sekaligus memberikan sebuah sinyal tentang nilai perusahaan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah.

Bagi pemerintah, dalam hal ini instansi pemerintah yang terkait adalah Direktorat Jendral Pajak. Laba yang dilaporkan perusahaan menjadi dasar dalam penetapan pengenaan pajak. Oleh sebab itu, perusahaan menghitung dua versi laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dari kedua versi laporan keuangan tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan dalam jumlah besarnya laba. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi (*book income*) dengan laba / penghasilan menurut pajak (*taxable income*) atau sering disebut dengan istilah *book-tax difference*.

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. *Book-tax differences* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) dan sifatnya tetap (*permanent differences*).

Perbedaan yang bersifat sementara (*temporary differences*) timbul akibat dari perbedaan metode akuntansi serta saat pengakuan pendapatan dan biaya. Perbedaan temporer diproyeksikan akan mempengaruhi laba pada periode yang akan datang karena perbedaan temporer ini akan menimbulkan aset pajak tangguhan serta kewajiban pajak tangguhan.

Untuk perbedaan yang sifatnya tetap (*permanent differences*) timbul karena adanya perbedaan tujuan dan fungsinya serta rugi yang diderita pada tahun-tahun sebelumnya yang dapat dikompensasikan atas laba tahun berjalan (*loss carryforward*) (Hutagaol, 2006). Dengan demikian, manajemen berkewajiban melakukan penyesuaian atas laba akuntansinya dengan ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menghitung laba fiskal atau biasa disebut rekonsiliasi fiskal (Deviana, 2010).

Dalam rangka rekonsiliasi fiskal guna menghitung laba kena pajak, maka dikenal istilah penyesuaian fiskal positif dan penyesuaian fiskal negatif. Penyesuaian fiskal positif dalam komponen penghasilan terjadi bila mengakibatkan penghasilan komersil bertambah yang dikarenakan penghasilan tersebut belum diperhitungkan dalam penghasilan komersil. Dan untuk komponen biaya, maka penyesuaian fiskal positif terjadi apabila komponen biaya dalam perhitungan komersil berkurang, sebagai akibat tidak diperkenalkannya suatu jenis biaya tertentu diperhitungkan sebagai biaya fiskal dalam perhitungan Pph.

Adapun penyesuaian fiskal negatif atas penghasilan dan biaya adalah kebalikan pengertian dari penyesuaian fiskal positif.

Akan tetapi, laporan keuangan komersil yang dijadikan sebagai dasar dalam rekonsiliasi fiskal guna menghitung laba kena pajak sering kali tidak mempresentasikan keadaan ekonomi perusahaan sebenarnya. Karena terkadang manajemen perusahaan akan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang baik melalui kebijakan akuntansi yang diperbolehkan, sehingga akan mempengaruhi besarnya jumlah pertumbuhan laba yang akan datang.

Penelitian ini mengkaji *book-tax differences* berpengaruh pada pertumbuhan laba. Alasan *book-tax differences* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Lev dan Nissim (2004) karena (1) mencerminkan jenis kegiatan manajemen laba (2) menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan (3) menangkap perbedaan antara GAAP dan peraturan pajak yang mempunyai implikasi untuk laba atau manajemen manajemen pajak.

Memahami hubungan antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan (Jackson, 2009). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat *book tax differences* dalam

memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, *book tax differences* dibagi menjadi dua komponen yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

Perbedaan temporer dapat timbul apabila penghasilan atau beban diakui dalam perhitungan laba akuntansi yang berbeda dengan periode saat penghasilan atau beban tersebut diakui dalam perhitungan laba fiskal, misalnya perbedaan metode penyusutan dan masa manfaat yang digunakan dalam penghitungan laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan temporer kena pajak tersebut menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan menimbulkan aset pajak tangguhan.

Besarnya pajak tangguhan bersih berpengaruh terhadap pembayaran pajak dimasa depan yang tercermin pada pajak kini di tahun mendatang. Pembalikan perbedaan temporer akan mempengaruhi pembayaran pajak di masa yang akan datang. Misalnya, pembalikan kewajiban pajak tangguhan akan menyebabkan pembayaran pajak masa yang akan datang, sementara pemulihan aset pajak tangguhan akan mengurangi pembayaran pajak masa depan. Pembayaran pajak yang semakin meningkat atau semakin menurun akan berpengaruh pada laba bersih yang dihasilkan. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin

besar beban pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

Perbedaan temporer juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi masa depan melalui diskresi akrual yang digunakan perusahaan untuk memanipulasi laba yang tercermin dari beban pajak tangguhan. Pendeteksian manajemen laba dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Philips 2003 dalam (Lestari, 2011) menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berguna untuk mendeteksi manajemen laba guna menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Penelitian yang dilakukan Hanlon (2005) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan temporer (pajak tangguhan) yang besar memiliki laba yang kurang persisten. Jackson (2009) yang memfokuskan penelitian pada pertumbuhan laba juga menemukan bahwa perbedaan temporer berhubungan negatif dengan pertumbuhan laba sebelum pajak.

Perbedaan permanen timbul akibat adanya perbedaan pengakuan transaksi antara peraturan akuntansi dan peraturan pajak. Beda tetap atau beda permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006). Misalnya bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui dalam laba fiskal, contoh lain dapat

kita lihat pada laba yang diperoleh anak perusahaan diakui sebagai laba akuntansi namun bukan merupakan objek pajak. Sehingga dapat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan kata lain terdapat beberapa penghasilan yang diakui dalam peraturan akuntansi dapat menambah laba perusahaan, namun dalam peraturan pajak penghasilan tersebut tidak diakui dan harus dikeluarkan dari perhitungan laba fiskal (penghasilan kena pajak). Hal ini akan menyebabkan laba fiskal (penghasilan kena pajak) menjadi rendah sehingga akan berpengaruh pada beban pajak yang semakin kecil. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin rendah beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin besar. Jika laba bersih yang dihasilkan perusahaan meningkat maka hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian oleh Tang dan Firth (2008) yang memasukan komponen perbedaan permanen dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa *book tax differences* yang besar menandakan bahwa laba perusahaan kurang persisten, menyimpulkan kinerja yang lebih rendah di tahun mendatang dan menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah. Jackson (2009) yang juga melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan permanen menemukan bukti bahwa perbedaan permanen berhubungan positif dengan pertumbuhan laba karena perbedaan permanen berhubungan negatif dengan perubahan beban pajak. Maksud dari pernyataan ini

adalah semakin tinggi perbedaan permanen maka semakin rendah beban pajak dimasa depan, yang berarti bahwa laba bersih masa depan semakin tinggi.

Terdapat beberapa penelitian yang memberikan bukti bahwa *book tax differences* mengandung informasi mengenai kinerja masa depan. Lev dan Nissim (2004) membuktikan bahwa rasio laba akuntansi dan laba fiskal dapat memprediksi pertumbuhan laba lima tahun kedepan, dan mempunyai hubungan dengan kuat atau lemahnya return saham di masa depan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Martani dan Persada (2009) yang membuktikan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal itu mengindikasikan bahwa informasi mengenai *tax book differences* berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai karakteristik laba perusahaan dan kinerja perusahaan dimasa depan. Informasi tersebut diperoleh bukan hanya akibat praktik laba manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi karena adanya perbedaan aplikasi antara ketentuan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan ketentuan fiskal berdasarkan Undang-Undang Perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Jackson, 2009) bahwa hubungan antara *book tax differences* dengan pertumbuhan laba tidak selalu disebabkan oleh

manajemen laba, tetapi juga disebabkan oleh perlakuan transaksi ekonomi yang berbeda serta tarif pajak efektif yang berfluktuasi.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu dari beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Peneliti lebih tertarik meneliti perusahaan manufaktur karena perubahan harga produk yang cukup cepat, persaingan yang nampak dan ketat, keadaan labil dengan kondisi global dan perusahaan manufaktur dapat menggeneralisasi karakteristik perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERTUMBUHAN LABA”

2. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

a. Telaah Literatur

Pertumbuhan Laba

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut IAI dalam Chairiri dan Ghozali (2007:346) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sementara

pengertian laba dalam *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) nomor 1, laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Belkaoui dalam Chairiri dan Ghozali (2007:347) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- e Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya yang tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari

serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan laba ini dapat dijadikan dasar oleh stakeholder untuk pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi laba periode sebelumnya (Lestari, 2011), dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta NI = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

Dimana :

ΔNI = Pertumbuhan laba

$NI_{i(t-1)}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun sebelumnya

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode sekarang

Beda Waktu (*Temporary Differences*)

Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Deviana, 2010).

Perbedaan temporer muncul karena adanya perbedaan tujuan antara akuntansi dengan aturan

pajak. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya, atau *accrual basic* dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan kebebasan bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansinya. Manajer dapat memilih salah satu diantara beberapa metoda akuntansi yang berbeda, misalnya dalam penentuan metoda depresiasi dan pengestimasian perioda depresiasi dan amortisasi, serta manajer bebas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan besarnya cadangan dana yang dapat mengurangi laba, misalnya penentuan cadangan piutang tidak tertagih, cadangan kompensasi, cadangan garansi, dan lain-lain Mills dan Newberry dalam (Wijayanti, 2006).

Sedangkan untuk tujuan pajak, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan pada perioda yang bersangkutan. Dengan kata lain, pendapatan dicatat ketika kas diterima, penangguhan pendapatan (*unearned*) tidak dimasukkan dalam laba fiskal, dan biaya diakui pada saat kas dikeluarkan, atau *cash basic*. Hal ini dikarenakan peraturan pajak tidak memperkenankan adanya pengestimasian dan pencadangan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak serta peraturan perpajakan tidak memberikan banyak keleluasaan bagi manajemen dalam menggunakan estimasi atau metode akuntansi dalam pelaporan pajak perusahaan. (Wijayanti, 2006).

Perbedaan temporer yang dijadikan variabel dalam penelitian

ini diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan laporan keuangan dibagi dengan total aset (Martani dan Aulia, 2009)

Beda Tetap (*Permanent Differences*)

Perbedaan permanen timbul akibat adanya perbedaan pengakuan transaksi antara peraturan akuntansi dan peraturan pajak. Beda tetap atau beda permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006).

Pada umumnya perbedaan permanen yang terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada:

a. Pasal ayat (3) UU No.36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Jadi, setiap penghasilan yang termasuk kedalam pasal ini harus dikeluarkan dalam laporan laba rugi komersial untuk memperoleh laba fiskal. Berikut ini beberapa contoh penghasilan yang merupakan objek pajak:

- 1) Bantuan, sumbangan, termasuk zakat yang diterima badan amil zakat yang dibentuk secara sah.
- 2) Warisan
- 3) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan

pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah.

- 4) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa.
- 5) Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun, yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.
- 6) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota perseroan komanditer yang modalanya tidak terbagi atas saham, persekutuan, firma dan kongsi.

b. Pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No.36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 9 ayat (1) dan ayat (2) undang-undang pajak penghasilan berkenaan dengan pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya. Seperti halnya dengan perlakuan terhadap penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, jika terdapat pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial maka harus dikeluarkan untuk memperoleh laba fiskal. Berikut beberapa contoh pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya:

- 1) Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun

seperti deviden, termasuk deviden yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, pembagian sisa hasil usahakoperasi.

- 2) Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
- 3) Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali cadangan piutang tak tertagih atau usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen dan perusahaan anjak piutang.
- 4) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan.
- 5) Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- 6) Pajak penghasilan
- 7) Pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu (satu) tahun tidak bolehkan untuk dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan

melalui penyusutan atau amortisasi.

c. Pasal 18

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan kewenang Menteri keuangan/ Direktorat Jendral Pajak untuk mengatur keperluan penghitungan pajak.

Beberapa contoh kewenangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kewenang untuk mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak.
- 2) Kewenangan untuk menetapkan saat diperolehnya deviden oleh wajib pajak luar negeri, atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri.
- 3) Kewenangan untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya

Perbedaan permanen yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada laporan keuangan dibagi dengan total aset (Martani dan Aulia, 2009)

b. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah mengkaji tentang pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada periode yang akan datang, antara lain.:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sheila Nika Putri (2011). Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax Differences*) terhadap persistensi laba pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba yang mana salah satu indikator kualitas laba adalah persistensi laba.
- b. Wijayanti (2006) menyatakan bahwa (1) *book tax differences* secara negatif berpengaruh secara signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan, (2) perusahaan dengan *large* (negatif) positif *book tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh

komponen akrualnya dari pada perusahaan dengan *small book tax differences*, dan (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi yang berarti bahwa investor belum mampu membedakan komponen laba dalam menentukan persistensi laba.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Persada (2009) yang berjudul “pengaruh *book tax gap* terhadap persistensi laba” menyatakan bahwa beda waktu mempunyai nilai koefisien negatif pada pertumbuhan laba bersih dan mempunyai nilai koefisien positif pada pertumbuhan laba bersih sebelum pajak. Sedangkan untuk beda tetap memiliki hubungan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih sebelum pajak dan pertumbuhan laba bersih.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Lestari (2011) yang berjudul “analisis pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba” menyatakan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba merupakan dampak dari jumlah perbedaan permanen yang tidak terlalu signifikan besarnya

terhadap jumlah laba kena pajak (penghasilan kena pajak). Perbedaan temporer menunjukkan bahwa variabel perbedaan temporer memiliki hubungan arah positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Saputro (2011) yang berjudul "pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba" menyatakan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer menunjukkan bahwa variabel perbedaan temporer memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2009) yang berjudul "*book tax differences and earning growth*" menyatakan bahwa perbedaan temporer memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan perbedaan permanen yang memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba.

c. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan diprediksi dengan

informasi yang terdapat dalam *book tax differences* (perbedaan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku). *Book tax differences* timbul akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan/ biaya, sehingga menimbulkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen.

Perbedaan temporer timbul adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan/ biaya menurut akuntansi dengan menurut perpajakan sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi dari pada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode. Sedangkan perbedaan permanen adalah perbedaan yang timbul akibat adanya transaksi antara aturan akuntansi dan peraturan perpajakan.

Laba fiskal sebagai dasar pengenaan pajak berbanding lurus dengan beban pajak. Jika laba fiskal bertambah berarti beban pajak yang harus dibayarkan semakin besar, begitu pula jika laba fiskal berkurang maka beban pajak masa depan akan semakin kecil. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba bersih yang merupakan jumlah neto laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak. Jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin kecil beban pajak yang dibayarkan maka laba bersih yang dihasilkan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika penghasilan sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan

permanen dan perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Gambar 1. Kerangka konseptual (lampiran)

d. Perumusan Masalah

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H1 : Perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

perusahaan

H2 : Perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian kausatif

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009–2011. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dengan kriteria tertentu, pengambilan sampel pada tujuan tertentu, pengambilan data yang akan dimasukkan dalam sampel penelitian dilakukan dengan sengaja dengan catatan sampel tersebut cukup representatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut didapat melalui Indonesian Capital Market Directory dari tahun 2008-2011 dan Fact Book IDX dari tahun 2008-2011 (www.idx.co.id).

Metode dan Pengumpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan menggunakan data dokumenter

Variabel Penelitian dan Pengukuran Penelitian

a. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba. Pengukuran pertumbuhan laba menggunakan perubahan laba bersih/*net income* (ΔNI). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Lestari, 2011). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta NI = \frac{NI_{it} - NI_{i(t-1)}}{NI_{i(t-1)}}$$

Dimana :

ΔNI = Pertumbuhan laba

$NI_{i(t-1)}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun sebelumnya

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode sekarang

b. Variabel Bebas (X)

1. Perbedaan Permanen (*Permanen Differences*)

Perbedaan permanen yang dimaksud dalam penelitian ini

diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada laporan keuangan dibagi dengan total aset (Martani dan Aulia, 2009)

2. Perbedaan waktu (temporary differences)

Perbedaan temporer yang dijadikan variabel dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan laporan keuangan dibagi dengan total aset (Martani dan Aulia, 2009)

Variabel Kontrol

1. Arus Kas Operasi (OCF)

Besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan diskala dengan total aktiva.

2. Perubahan pada ROA

ROA didapat dengan cara menghitung laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset. ROA saat ini dibandingkan ROA masa mendatang akan memberikan control untuk laba jangka pendek maupun jangka panjang (Martani dan Aulia, 2009).

3. Ukuran Perusahaan (size)

Ukuran perusahaan (*size*) diperoleh dari hasil logaritma total aktiva perusahaan.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Model analisis Uji F dan Koefisien Determinasi. Hipotesis diuji dengan melihat tingkat signifikansi nilai t dengan uji beda atau uji t.

4. HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Pada tabel 9 diatas menjelaskan mengenai deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata 0,9894 dengan standar deviasi 6,55378. Pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada angka 57,80 dan terendah terjadi pada angka -1,28.

Variabel perbedaan temporer memiliki nilai rata-rata 0,0042 dengan standar deviasi 0.00903. Perbedaan temporer yang diukur dengan membandingkan standar jumlah perbedaan temporer perusahaan pada tahun berjalan dengan total aktiva pada tahun tersebut tertinggi terjadi pada angka 0.02 dan terendah terjadi pada angka -0,03.

Variabel perbedaan permanen memiliki nilai rata-rata 0,0035 dengan standar deviasi 0,01438. Perbedaan permanen tersebut tertinggi terjadi pada angka 0.07 dan terendah terjadi pada angka -0,03. Untuk Variabel ROA, SIZE, OCF, merupakan variabel kontrol yang berfungsi untuk mengontrol pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, agar tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 di atas, data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 3,709 dan signifikansi pada 0,000

yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Model yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai sig > 0,05 dan tidak terjadi heterokedastisitas

Dari tabel 14 di atas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,749. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 2 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

Regresi Berganda

Dari pengolahan data statistik tersebut maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NI = & -1.848-0,352 (TEM) \\ & +0.709 (PERM) +2.108 (ROA) - \\ & 6,553^{-8} (SIZE) \\ & -0.468 (OCF) \end{aligned}$$

Uji F

Hasil pengolahan data pada tabel 16 menunjukkan hasil 3,042 yang signifikan pada 0,021 (sig 0,021 < 0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah *fix* atau dapat diandalkan

Koefisien Determinasi

Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen adalah sebesar 19,2% sedangkan 80,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa variabel perbedaan temporer memiliki nilai signifikansi 0,142 lebih besar dari α 0,05 (sig 0,142 > 0,05). Dilihat dari β (-0,352), maka mempunyai arah yang sama dengan arah hipotesis yaitu negatif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian **hipotesis pertama ditolak**.

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa variabel perbedaan permanen memiliki nilai signifikansi 0,727 lebih besar dari α 0,05 (sig 0,727 > 0,05) atau. Dilihat dari β (0,709), maka sesuai dengan arah hipotesis yaitu positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian **hipotesis kedua ditolak**.

1. Pengaruh Perbedaan Temporer Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil olah statistik diperoleh nilai sig variabel perbedaan temporer sebesar 0,142 (0,142 > 0,05) dengan nilai koefisien β perbedaan temporer bernilai negatif sebesar -0,352, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara perbedaan temporer dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti

hipotesis pertama tidak dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun temuan ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2011) yang membuktikan bahwa perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaan temporer muncul karena adanya perbedaan tujuan antara akuntansi dengan aturan pajak. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya, atau *accrual basic* dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang memberikan kebebasan bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansinya. Manajer dapat memilih salah satu diantara beberapa metoda akuntansi yang berbeda, misalnya dalam penentuan metoda depresiasi dan pengestimasiannya periode depresiasi dan amortisasi, serta manajer bebas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan besarnya cadangan dana yang dapat mengurangi laba, misalnya penentuan cadangan piutang tidak tertagih, cadangan kompensasi, cadangan garansi, dan lain-lain (Mills dan Newberry, 2012, dalam Wijayanti, 2006).

Perbedaan temporer dapat timbul apabila penghasilan atau beban diakui dalam perhitungan laba akuntansi yang berbeda dengan periode saat penghasilan atau beban tersebut diakui dalam perhitungan

laba fiskal, misalnya perbedaan metode penyusutan dan masa manfaat yang digunakan dalam penghitungan laba akuntansi dengan laba fiskal, perbedaan temporer kena pajak tersebut menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan menimbulkan aset pajak tangguhan.

Untuk perbedaan temporer dengan koreksi positif, jumlah yang dikoreksi akan menambah penghitungan beban pajak kini. Namun, di sisi lain koreksi fiskal tersebut menimbulkan pajak tangguhan. Hal itu menyebabkan jumlah perbedaan temporer yang tadinya dapat menambah pajak penghasilan melalui pajak kini selanjutnya akan dihapus melalui pengurangan pajak penghasilan dalam bentuk penghasilan pajak tangguhan

Begitu pula dengan perbedaan temporer dengan koreksi negatif, jumlah yang dikoreksi akan mengurangi penghitungan beban pajak kini. Namun disisi lain koreksi fiskal tersebut akan menimbulkan beban pajak tangguhan. Hal itu menyebabkan jumlah perbedaan temporer yang tadinya dapat mengurangi pajak penghasilan melalui pajak kini selanjutnya akan dihapus melalui penambahan pajak penghasilan dalam bentuk beban pajak tangguhan.

Perbedaan temporer berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan melalui aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak

tanggungan. Kenaikan neto aset pajak tanggungan menyebabkan pengurangan beban pajak perusahaan, sebaliknya kenaikan neto kewajiban pajak tanggungan menyebabkan kenaikan beban pajak perusahaan. Berdasarkan hasil regresi tersebut memberikan makna bahwa jumlah kenaikan neto aset pajak tanggungan ataupun kewajiban pajak tanggungan yang tidak terlalu signifikan besarnya terhadap beban pajak penghasilan, sehingga tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba

2. Pengaruh Perbedaan Permanen Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil olah statistik diperoleh nilai sig variabel perbedaan permanen sebesar 0,727 ($0,727 > 0,05$) dengan nilai koefisien β perbedaan temporer bernilai positif sebesar 0,709, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara perbedaan permanen dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis kedua tidak dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang menyatakan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2009) yang menyatakan bahwa perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Beda tetap atau beda permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk ukuran laba akuntansi, maka item tersebut

tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Wijayanti, 2006).

Perbedaan permanen yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba merupakan dampak dari jumlah perbedaan permanen yang tidak terlalu signifikan besarnya terhadap jumlah laba kena pajak (penghasilan kena pajak). Perbedaan permanen yang dapat menjadi pengurang atau penambah laba kena pajak dengan jumlah yang tidak signifikan tidak akan terlalu berpengaruh terhadap perubahan jumlah beban pajak kini. Pajak kini merupakan komponen pembentuk beban pajak penghasilan di samping pajak tanggungan. Jumlah pajak kini tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah beban pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan merupakan pengurang laba sebelum pajak menjadi laba bersih. Berdasarkan hasil regresi, memberikan makna bahwa jumlah hal tersebut menjelaskan alasan mengapa perbedaan permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada tahun 2009-2011.
2. Perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan 2009-2011.

Saran

1. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya mengembangkan

- model penelitian ini pada sektor lain selain sektor manufaktur.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini relatif pendek, yaitu selama tiga tahun. Untuk penelitian selanjutnya, periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan periode atau rentang waktu yang berbeda.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena sangat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chairiri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ginting, Sonya Erna dan Syamsul Bahri TRB. 2009. "Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". <http://www.akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-17.html>. Diakses tanggal 15 April 2013
- Hanlon, M. 2005. "The Persistence of Earnings, Accruals, And Cash Flow When Firm Have Large Book Tax Differences". <http://papers.ssrn.com>
- Hutagaol, Jonh. 2006. "Pengaruh Laba Komersial, Koreksi dan Penghasilan Neto Fiskal, Kompensasi Kerugian Terhadap Penghasilan Kena Pajak. *Jurnal Akuntabilitas*, Vol 6, No. 1
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jackson, Mark. 2009. "Book-Tax Differences and Earnings Growth." <http://papers.ssrn.com>
- Kieso, Donald E, Jerry. Weygant dan Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. 12th ed. USA: John & Sons
- Kiswara, Endang. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro
- Lestari, Budi. 2011. *Analisis pengaruh Book Tax differences terhadap pertumbuhan laba*. Skripsi Undip.
- Lev, Baruch and Dorrn Nissim. 2004. Taxable Income, Future Earnings, and Equity Value. <http://papers.ssrn.com>
- Martani, Aulia dan Eka Persada. 2009. "Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba". http://www.staff.ui.ac.id/interanal/./publikasi/paper_Auliae

[kapersada SNP2 pdf](#)

Diakses tanggal 15 April 2013

Resmi, Siti. 2005. *Perpajakan Teori dan Kasus*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat

Purwanti, Sheila Nika. *Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*.

<http://www.unri.ac.id>. Diakses tanggal 15 April 2013

Saputro, Nugroho Adi. 2011. *Pengaruh Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba*
<http://www.undip.ac.id>.
Diakses tanggal 15 April 2013

Singgih, Santoso. 2001. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Taruh, Victorson. 2010. *Analisis Rasio keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*

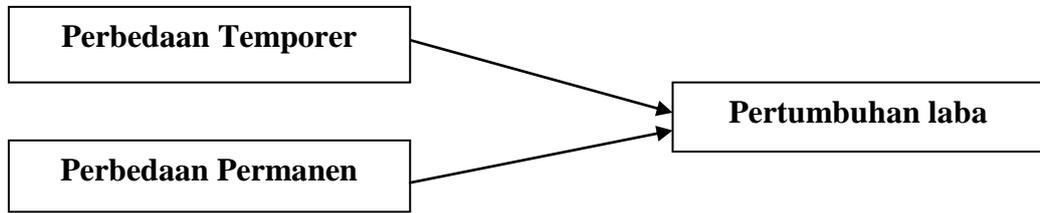
Wijayanti, Handayani Tri. 2006. *Analisis Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas.*”
Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

Zain, Mohmmad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com

Gambar 1. kerangka konseptual



Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NI	99	-.999	57.796	1.14075	6.067962
TEMP	99	-.045	.128	.00611	.016957
PERM	99	-.128	.153	.00420	.026447
ROA	99	.000	6.801	.18828	.678108
SIZE	99	6.978E10	2.053E13	3.48464E12	5.075674E12
OCF	99	.004	.572	.15325	.120477
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data Olahan SPSS 2013

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.66797839
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558

a. Test distribution is Normal.

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.848	1.111		-1.663	.104		
	LN_TEMP	-.352	.235	-.225	-1.499	.142	.830	1.204
	PERM	.709	2.013	.053	.352	.727	.825	1.211
	SQRT_ROA	2.108	.615	.640	3.426	.001	.538	1.859
	SQRT_SIZE	-6.553E-8	.000	-.112	-.799	.429	.958	1.044
	SQRT_OCF	-.468	.572	-.154	-.817	.419	.529	1.889

a. Dependent Variable: NI

Tabel 16. Hasil Uji Heterokedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.490	.713		.687	.496
	LN_TEMP	-.004	.151	-.005	-.028	.977
	PERM	-.591	1.292	-.077	-.457	.650
	SQRT_ROA	-.648	.395	-.344	-1.641	.109
	SQRT_SIZE	-3.276E-8	.000	-.098	-.622	.538
	SQRT_OCF	.135	.367	.078	.369	.714

a. Dependent Variable: ABSUT

Tabel 17. Hasil Uji Regresi Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.848	1.111		-1.663	.104
	LN_TEMP	-.352	.235	-.225	-1.499	.142
	PERM	.709	2.013	.053	.352	.727
	SQRT_ROA	2.108	.615	.640	3.426	.001
	SQRT_SIZE	-6.553E-8	.000	-.112	-.799	.429
	SQRT_OCF	-.468	.572	-.154	-.817	.419

a. Dependent Variable: NI

Tabel 18. Hasil Uji F Statistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.067	5	.613	3.042	.021 ^a
	Residual	7.663	38	.202		
	Total	10.730	43			

a. Predictors: (Constant), SQRT_OCF, SQRT_SIZE, LN_TEMP, PERM, SQRT_ROA

b. Dependent Variable: NI

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.192	.44906

a. Predictors: (Constant), SQRT_OCF, SQRT_SIZE, LN_TEMP, PERM, SQRT_ROA

b. Dependent Variable: NI